

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di SDN Basirih 3 Banjarmasin yang berada pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan. Objek utama penelitian siswa kelas IV semester kedua tahun pembelajaran 2011/2012 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 15 orang siswa perempuan. Tindakan kelas ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Prilaku Nabi Ibrahlim. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai tanggal 27 Pebruari sampai 27 April 2012, dengan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan paada hari kamis, tanggal 14 maret 2012. Siklus kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 28 maret 2012.

Permasalahan yang utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada materi-materi akhlak. Untuk mencapai hasil belajar dan aktivitas yang tinggi direncanakanlah tindakan kelas melalui penerapan strategi snowball throwing. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada kemampuan siswa bekerjasama secara kelompok dengan sambil melakukan kegiatan tanya jawab diantara mereka, siswa diharapkan memiliki kesempatan mengalami proses belajar sendiri agar makna proses pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi setiap individu.

Selama proses pembelajaran, pengamatan terhadap tahapan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan strategi snowball throwing yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, kemampuan memahami materi, dan hasil belajar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sesuai tahapan-tahapannya dalam proses pembelajaran

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus Pertama

Penerapan strategi snowball throwing dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2x35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a) Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pembelajaran PAI, terutama dalam materi-materi akhlak.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Melalui penerapan strategi snowball throwing, pembelajaran dirancang kearah peningkatan hasil belajar pada indikator 1-3, yaitu arti perilaku terpuji, menjelaskan pentingnya perilaku terpuji, dapat memberikan contoh – contohnya.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai arah tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar yang lebih baik dalam memahami materi.

- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa.
- 5) Membuat soal tes hasil belajar siswa, yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meyerap materi pembelajaran.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru member salam
- (b) Presentasi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (d) Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi dan tahapan-tahapan proses pembelajaran
- (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketuanya untuk menerima penjelasan materi pengertian perilaku terpuji beserta contoh-contohnya.
- (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke-kelompoknya, untuk kemudian memberikan penjelasan kepada semua anggotanya materi yang telah didapat dari guru.

- (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan tadi.
- (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain.
- (f) Semua siswa mendapatkan bola, yang didalam ada pertanyaan, dan kepada masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut, secara bergantian.
- (g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dengan memberikan pujian, atau mengajak siswa yang lain bertepuk tangan.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- (b) Guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Guru membagikan tes belajar akhir

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus pertama ini tergambar pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan Belajar	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakuka Presentasi siswa • Menuliskan judul materi dipapan tulis • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi 		√	√	√	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tahapan-tahapan proses pembelajaran • Menjelaskan materi secara sistematis • Membentuk kelompok-kelompok belajar. • Memberikan bimbingan pada ketua-ketua kelompok./klasikal • Melakukan bimbingan individu. • Membangun partisipasi aktif siswa • Memberikan pujian • Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi • Melaksanakan KBM sesuai alokasi waktu 	√	√	√	√	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Melaksanakan evaluasi ahkir • Memberikan penguatan • Menutup Pelajaran 		√	√	√	√
18 etim	Total skor	1	8	21	20	5
	Jumlah	55				

Berdasarkan observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{55}{85} \times 100 \% = 64,70$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi *sedang*. Pengelolaan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah strategi snowball throwing sudah terlihat dapat berjalan sesuai rencana, tetapi ada beberapa bagian yang tidak dapat disempurnakan guru, terutama pada bagian appersepsi, motivasi, pada bagian awal-awal pembelajaran sangat tidak jelas dan hampir tidak sesuai dengan RPP. Pada bagian inti pembelajaran juga terdapat hal yang sama yaitu pada saat guru membentuk kelompok dan memberikan materi tidak sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada bagian akhir pembelajaran pun guru terlihat tidak mengajak siswa dalam melakukan kesimpulan akhir materi.

Banyaknya pengaturan yang masih dilakukan guru dalam proses pembelajaran mengakibatkan aktivitas siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi snowball throwing yang menekankan pada kegiatan belajar secara kooperatif, interaktif, dan memberikan waktu kepada siswa melakukan sendiri kegiatan pembelajaran secara bersama-sama seharusnya menjadi bagian terpenting yang harus dipahami guru.

Banyak waktu yang digunakan guru dalam pengaturan ini dapat dipahami, karena penggunaan strategi ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, akhirnya guru mengambil inisiatif lebih mengarahkan kelangkah-langkah strategi tersebut. Hal ini menjadi bagian terpenting pada siklus berikutnya, agar kegiatan proses pembelajaran lebih didominasi kegiatan para siswa, supaya pembelajaran lebih bermakna bagi mereka.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berada pada klasifikasi *sedang* hal ini ditunjukkan dengan hasil yang didapat dari nilai rata-rata 61,68 dari jumlah aktivitas siswa yang ditunjukkan secara individu dan kelompok. Jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2.1, setelah tabel pedoman observasi berikut:

Tabel 1.2 Pedoman Observasi Aktivitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	.Antusias siswa dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa segera membentuk kelompok sesuai perintah guru 3. Tidak terpengaruhi situasi diluar kelas 	
2	Interaksi siswa dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya tentang tugas yang belum dipahami 2. Siswa yang diperintah menghadap guru segera datang. 3. Guru bertanya, para siswa semua mengacungkan tangan untuk menjawab 	
3	Interaksi antar siswa dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan ketua kelompoknya tentang tugas yang telah diberikan guru. 2. Semua siswa telah memiliki soal yang akan dilemparkan 3. Siswa yang kena bola segera memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut. 	
4	Kerjasama dalam kelompok,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang lain berusaha membantu jawaban bagi temannya 2. Membantu temannya membuat soal bagi yang mengalami kesulitan 3. Tampak peran ketua kelompok 	

Lanjutan tabel 1.2

No	Indikator	Deskriptor	Skor
5	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	1. Semua siswa terlihat sibuk melakukan tugasnya 2. Semua siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan ketua kelompoknya 3. Ketua kelompoknya memperhatikan bila ada teman dalam kelompok yang bertanya, dan sebagainya	
Jumlah Skor			

Mengacu pada pedoman observasi tersebut, maka keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan seperti dalam uraian tabel 1.2.1 sebagai berikut.

Tabel 1.2.1 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Kelompok	No Urt	Nama	Indikator					Skor
			1	2	3	4	5	
Satu	1	Ahmad Maulana	2	1	2	3	2	10
	2	Alfiannor	2	2	1	2	3	10
	3	Arryah	2	2	2	2	2	10
	4	Ayu Sovia	1	2	1	2	2	8
	5	Arbainah	2	2	2	2	2	10
	6	Anita Ariyani	2	2	1	2	2	9
Kedua	7	Abdul Gani	2	2	2	2	2	10
	8	Ahmad Haris	1	1	2	2	2	8
	9	Dewi	2	2	2	1	1	8
	10	Fitri Syahrída	2	2	1	3	2	10
	11	Isnani	2	2	2	1	2	9
	12	Marina Putri	2	2	1	3	2	10
Ketiga	13	Adam	2	2	1	2	2	9
	14	Andin Rahmat M	1	2	2	1	2	8
	15	Nurindriyani	1	1	2	2	2	8
	16	Ridawati	2	2	2	1	1	8
	17	Rahmawati	2	2	1	2	1	8
	18	Rusma laila	2	2	1	2	1	8
Keempat	19	Firdaus	2	2	1	1	2	8
	20	M Rahman Sunil	2	2	1	3	2	10

Lanjutan Tabel 1.2.1

Kelompok	No Urt	Nama	Indikator					Skor
			1	2	3	4	5	
Keempat	21	M Farhan	1	1	2	2	2	8
	22	M Suryani	2	2	2	2	2	10
	23	Ridawati	2	2	1	2	2	9
	24	Vina Rosalin	2	2	1	2	3	10
	25	Wardah	3	2	2	1	2	10
Jumlah Perolehan skor			46	46	38	48	48	226

Dari data di atas, aktivitas siswa dapat diketahui dengan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{226}{375} \times 100 = 60,26$$

Dengan data tersebut menggambarkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Tingkat keaktifan siswa tertinggi hanya mencapai skor 48, pada indikator ke-4 dan ke-5. Sementara indikator ke-3 hanya mencapai skor 38, ini menunjukkan aktivitas interaksi siswa dalam kelas berada pada klasifikasi **rendah**

Kurangnya perhatian saat siswa melakukan kegiatan melempar bola kepada siswa yang lain, dan tidak ditanggapi oleh peserta tersebut, membuat kegiatan pembelajaran tidak seperti yang dikehendaki. Begitupula saat ketua kelompoknya memberikan penjelasan, banyak diantara siswa yang dalam kelompoknya tidak memperhatikan.

Juga dalam membuat soal banyak siswa yang mendapatkan bimbingan dari guru, bahkan sebagian ada yang meminta dibuatkan. Rendahnya interaksi belajar siswa dalam penerapan strategi snowball throwing ini menjadi catatan khusus yang akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Observasi mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berpedoman seperti pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Memahami Materi

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjelaskan pengertian prilaku terpuji					
2	Mampu memberikan contoh –contoh prilaku terpuji					
3	Mampu menjelaskan penting prilaku terpuji					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu pada pedoman observasi diatas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat digambarkan pada tabel 1.3.1 berikut.

Tabel 1.3.1 Kemampuan menjelaskan pengertian prilaku terpuji, memberikan contoh prilaku terpuji, dan menjelaskan pentingnya prilaku terpuji.

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang diamati			TS
		1	2	3	
1	I	3	3	2	8
2	II	2	3	2	7
3	III	3	4	2	9
4	IV	2	3	3	8
	Jumlah	10	13	9	
	Skor Perolehan	32			

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok dalam memahami materi pembelajaran bervariasi, baik pada total skor yang didapat, juga pada indikatornya. Kelompok I dan IV, mampu memahami materi dengan total skor 8, jika dipresentasikan maka nilainya 53,33 atau dalam klasifikasi rendah.

Sementara kelompok III merupakan kelompok yang memiliki total skor tertinggi dengan nilai 9, jika dipresentasikan mempunyai rata-rata nilai 60 artinya berada pada klasifikasi sedang. Secara keseluruhan presentasi kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{32}{60} \times 100 \% = 51,33$$

Dalam Dengan nilai 51,33 maka klasifikasi memahami materi pembelajaran berada pada klasifikasi rendah. Kondisi ini menjadi bagian yang harus diperbaiki pula pada siklus berikutnya.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan strategi snowball throwing, nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus I

No	Nama	Soal dan Nilai peritem			Jumlah	Hasil	NA
		1	2	3			
1	Ahmad Maulana	2	1	2	5	55,55	50
2	Alfiannor	1	1	1	3	33,33	30
3	Arryah	2	2	2	6	66,66	70
4	Ayu Sovia	2	1	2	5	55,55	50
5	Arbainah	2	1	1	4	44,44	40
6	Anita Ariyani	3	2	2	7	77,77	80
7	Abdul Gani	1	1	2	4	44,44	40
8	Ahmad Haris	1	1	2	4	44,44	40
9	Dewi	2	2	3	7	77,77	80
10	Fitri Syahrída	1	1	2	4	44,44	40
11	Isnani	1	2	3	6	66,66	70
12	Marina Putri	1	1	2	4	44,44	40
13	Adam	2	1	2	5	55,55	50
14	Andin Rahmat M	1	1	4	6	66,66	70
15	Nurindriyani	2	1	2	5	55,55	50

Lanjutan Tabel 1.4

No	Nama	Soal dan Nilai peritem			Jumlah	Hasil	NA
		1	2	3			
16	Ridawati	2	1	2	5	55,55	50
17	Rahmawati	2	1	3	6	66,66	70
18	Rusma laila	2	2	2	6	66,66	70
19	Firdaus	1	1	2	4	44,44	40
20	M Rahman Sunil	2	1	2	5	55,55	50
21	M Farhan	2	1	1	4	44,44	40
22	M Suryani	1	1	3	5	55,55	50
23	Ridawati	2	1	2	5	55,55	50
24	Vina Rosalin	2	1	1	4	44,44	40
25	Wardah	2	2	3	7	77,77	80

Analisis dari nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4.2 sebagai berikut :

Tabel 1.4.2 Analisis Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	3	240	12
4	70	5	350	20
5	60	-	-	-
6	50	8	400	32
7	40	8	320	32
8	30	1	30	4
9	20			
10	10			
Jumlah		25	1340	100
Rata-rata kelas		53,6		

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (65) yang telah ditetapkan sekolah untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Secara individu terdapat ada 8 siswa yang dapat melebihi dari KKM.

Hasil belajar yang belum optimal ini sangat berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif baik secara individu atau kerja dalam kelompok mereka menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya siswa yang cenderung pasif, tidak dapat menjawab soal-soal tes secara baik.

Dengan dasar pencapaian nilai di atas, maka penerapan strategi snowball throwing masih perlu penyempurnaan/perbaikan agar tujuan pembelajaran berhasil dengan baik. Untuk itu tindakan siklus kedua dengan menekankan kepada kerjasama antar kelompok.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas dapat direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran mencapai rata-rata 64,70 yang berada dalam klasifikasi sedang. Interaksi belajar yang dilakukan guru masih banyak yang harus dibenahi, terutama dalam upaya membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar, baik secara individu atau kelompok.

Kegiatan proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing, merupakan baru dilaksanakan, hal ini mengakibatkan guru mengalami sedikit kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga berdampak pada aktivitas siswa yang tidak bisa dioptimalkan. Guru telah berusaha mengarahkan pada langkah-langkah strategi snowball throwing, akibatnya banyak alokasi waktu yang lain

terambil oleh kegiatan guru mengarahkan siswa dalam menjalankan langkah-langkah proses pembelajaran sesuai strategi.

- b) Aktivitas siswa, penerapan pembelajaran dengan strategi snowball throwing pada siklus I hanya mencapai rata-rata 61,68 atau berada pada klasifikasi sedang. Dalam penerapannya masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah kegiatan belajar dengan strategi snowball throwing, akibatnya hanya sebagian kecil siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam mengikuti langkah-langkah strategi ini.

Untuk membangun aktivitas siswa yang lebih optimal, diperlukan waktu dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing. Dan agar tercapainya tujuan yang dimaksud tersebut, tindakan kelas ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan melakukan perubahan-perubahan sebagai hasil dari evaluasi siklus pertama ini. Melakukan sedikit inovasi dirasa juga perlu, terhadap langkah-langkah pelaksanaan strategi snowball throwing.

- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri atau tidak terbangun oleh satu sisi materi itu saja, tapi melibatkan aktivitas siswa juga. Pada siklus pertama ini kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran mencapai rata-rata 61,66 atau berada dalam klasifikasi sedang.

Kegiatan proses pembelajaran yang seharusnya melibatkan siswa lebih aktif tentu akan lebih bermakna dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yang akhirnya menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dari

data yang ada, secara umum strategi snowball throwing telah berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, hanya saja masih banyak bagian-bagian yang harus diperbaiki untuk penyempurnaan pelaksanaannya.

- d) Nilai hasil belajar siswa, dari hasil evaluasi akhir siklus pertama secara rata-rata kelas berada pada klasifikasi rendah (53,6). Secara individual terdapat 68 % siswa yang tidak berhasil melampaui KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sebagian kecilnya 32 % atau 8 orang saja yang dapat melebihi dari KKM sekolah.

Atas dasar hasil yang didapat pada siklus pertama tersebut, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus kedua, dengan melakukan berbagai perbaikan dalam penyempurnaan penerapan strategi snowball throwing.

2 Siklus Kedua

Dalam melakukan kegiatan pada siklus kedua ini, peneliti beserta observer melakukan evaluasi siklus pertama dengan berbagai kelemahannya. Siklus kedua ini merupakan upaya perbaikan, pada siklus pertama. Ada beberapa tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, yaitu :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus pertama, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu yang belum diorganisir seperti tercantum pada RPP
 - b) Belum terciptanya kerja kelompok

- c) Aktivitas siswa yang belum maksimal
 - d) Masih banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan diatas. Disamping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan strategi snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas dan nilai hasil belajar siswa, maka direncanakan tindakan kelas siklus kedua ini dengan indikator sebagai berikut ; a) menyebutkan prilaku-prilaku nabi Iberahim, b) menjelaskan pentingnya meniru prilaku nabi Iberahim.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok, juga dirancang dalam upaya membangun aktivitas belajar siswa, agar dapat berperan aktif sesuai langkah-langkah strategi snowball throwing.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi .

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru member salam
- (b) Presentasi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

(d) Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi dan tahapan-tahapan proses pembelajaran
- (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketuanya untuk menerima penjelasan materi pembelajaran.
- (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke-kelompoknya, untuk kemudian memberikan penjelasan kepada semua anggotanya materi yang telah didapat dari guru.
- (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan tadi.
- (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain.
- (f) Semua siswa mendapatkan bola, yang didalam ada pertanyaan, dan kepada masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut, secara bergantian.
- (g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dengan memberikan pujian, atau mengajak siswa yang lain bertepuk tangan.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- (b) Guru memberikan penguatan.
- (c) Guru membagikan tes belajar akhir

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ini tergambar pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan Belajar	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakuka Presentasi siswa • Menuliskan judul materi dipapan tulis • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi 				√	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tahapan-tahapan proses pembelajaran • Menjelaskan materi secara sistematis • Membentuk kelompok-kelompok belajar. • Memberikan bimbingan pada ketua-ketua kelompok./klasikal • Melakukan bimbingan individu. • Membangun partisipasi aktif siswa • Memberikan pujian • Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi • Melaksanakan KBM sesuai alokasi waktu 			√	√	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Melaksanakan evaluasi akhir • Memberikan penguatan • Menutup Pelajaran 			√	√	√
18 etim	Total skor			9	44	10
	Jumlah			63		

Berdasarkan observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{63}{85} \times 100 \% = 74,11$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi *tinggi*. Proses pembelajaran berjalan seperti yang tertuang dalam RPP. Guru sudah apat mengelola kelas, serta alokasi waktu. Pelaksanaan yang terlihat tidak kaku seperti pada pelaksanaan sebelumnya menjadikan suasana kelas lebih hidup. Kegembiraan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan adanya kemampuan guru dalam memberikan motviasi.

Apresiasi yang ditunjukan siswa dijadikan guru sebagai bagian untuk memotivasi yang lain untuk lebih terlibat juga. Pemahaman tentang langkah-langkah pembelajaran dengan strategi snowball throwing oleh guru dan diaplikasikan pada siswa sangat membantu terciptanya pembelajaran yang terarah tersebut. Kegiatan yang penuh semangat tersebut memudahkan guru memberikan bimbingan bagi siswa dalam membuat soal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berpedoman pada observasi aktivitas siswa, yang tergambar pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Pedoman Observasi Aktivitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	.Antusias siswa dalam pembelajaran	1 Siswa Memperhatikan penjelasan guru 2 Siswa segera membentuk kelompok sesuai perintah guru 3 Tidak terpengaruhi situasi diluar kelas	

Lanjutan tabel 2.2

No	Indikator	Deskriptor	Skor
2	Interaksi siswa dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa bertanya tentang tugas yang belum dipahami 2 Siswa yang diperintah menghadap guru segera datang. 3 Guru bertanya, para siswa semua mengacungkan tangan untuk menjawab 	
3	Interaksi antar siswa dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan ketua kelompoknya tentang tugas yang telah diberikan guru. 2 Semua siswa telah memiliki soal yang akan dilemparkan 3 Siswa yang kena bola segera memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut. 	
4	Kerjasama dalam kelompok,	<ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa yang lain berusaha membantu jawaban bagi temannya 2 Membantu temannya membuat soal bagi yang mengalami kesulitan 3 Tampak peran ketua kelompok 	
5	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1 Semua siswa terlihat sibuk melakukan tugasnya 2 Semua siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan ketua kelompoknya 3 Ketua kelompoknya memperhatikan bila ada teman dalam kelompok yang bertanya, dan sebagainya 	
Jumlah Skor			

Mengacu pada pedoman observasi tersebut, maka keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan seperti dalam uraian tabel 2.2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.2.1 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Kelom pok	No Urt	Nama	Indikator					Skor
			1	2	3	4	5	
Satu	1	Ahmad Maulana	3	3	2	3	2	13
	2	Alfiannor	3	2	2	2	3	12
	3	Arryah	2	3	2	3	2	12
	4	Ayu Sovia	2	2	3	2	2	11
	5	Arbainah	3	2	3	3	3	14
	6	Anita Ariyani	2	2	3	2	3	12
Kedua	7	Abdul Gani	3	2	3	2	2	12
	8	Ahmad Haris	3	3	2	3	2	12
	9	Dewi	2	2	2	2	2	10
	10	Fitri Syahrída	2	2	2	3	2	11
	11	Isnani	2	3	2	3	2	12
	12	Marina Putri	2	2	3	3	2	12
Ketiga	13	Adam	2	3	3	2	2	12
	14	Andin Rahmat M	3	2	2	1	2	10
	15	Nurindriyani	3	2	2	2	2	11
	16	Ridawati	2	3	2	3	2	12
	17	Rahmawati	2	2	2	2	3	11
	18	Rusma laila	2	3	2	2	2	11
Keempat	19	Firdaus	2	2	3	2	2	11
	20	M Rahman Sunil	2	2	2	2	3	11
	21	M Farhan	2	3	2	2	2	11
	22	M Suryani	2	2	2	3	3	12
	23	Ridawati	2	2	2	2	3	11
	24	Vina Rosalin	2	2	2	2	3	11
	25	Wardah	3	2	2	2	3	12
Jumlah Perolehan Skor			58	59	57	58	59	291

Dari data di atas, aktivitas siswa dapat diketahui dengan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{291}{375} \times 100 = 77,6$$

Dengan data tersebut menggambarkan banyak siswa yang mengalami kemajuan dalam mengikuti proses belajar. Nilai tingkat keaktifan siswa terendah

pada skor 10, walaupun tidak ada siswa yang menunjukkan skor nilai sempurna, tapi secara keseluruhan tingkat aktivitasnya sudah menunjukkan pada skala tinggi.

Perhatian yang ditunjukkan para siswa saat melakukan kegiatan melempar bola kepada siswa yang lain, mendapat respon yang positif dari peserta lain sehingga mampu membuat kegiatan pembelajaran lebih hidup. Suasana kegembiraan saat mereka melakukan kegiatan melempar bola menuju sasaran (teman), menunjukkan sebuah aktivitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Observasi mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berpedoman seperti pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 1.3 Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Memahami Materi

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menyebutkan prilaku-prilaku Nabi Ibrah�m					
2	Menjelaskan pentingnya meniru prilaku nabi Ibrah�m.					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu pada pedoman observasi diatas, maka dilakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam memahamami materi Meneladani Prilaku Nabi Ibrah m. Gambaran hasil dari observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3.1 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Kemampuan menyebutkan prilaku-prilaku Nabi Ibrah m, menjelaskan pentingnya meniru prilaku Nabi Ibrah m

No	Kelompok Belajar	Indikator		TS
		1	2	
1	I	4	4	8
2	II	4	4	8
3	III	3	4	7
4	IV	4	3	7
	Jumlah Skor Perolehan	15	15	30

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok dalam memahami materi pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan, baik pada total skor, juga pada indikatornya. Indikator ke-1 dan ke-2 nilai 3 hanya terdapat satu yaitu pada kelompok III dan IV.

Bila dilihat secara keseluruhan presentasi kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{30}{40} \times 100 \% = 75,00$$

Dengan nilai 75,00 maka klasifikasi memahami materi pembelajaran berada pada klasifikasi tinggi. Kemajuan ini tidak terlepas dari kegiatan aktivitas siswa, dan dapatnya siswa mengikuti setiap langkah-langkah proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan strategi snowball throwing, terdapat pula kemajuan. Nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus II

No	Nama	Soal dan skor		Jumlah	Hasil	Nilai Akhir
		1	2			
1	Ahmad Maulana	6	2	8	80	80
2	Alfiannor	6	2	8	80	80
3	Arrayah	6	2	8	80	80
4	Ayu Sovia	3	2	6	60	80
5	Arbainah	3	4	7	70	70
6	Anita Ariyani	6	2	8	80	80
7	Abdul Gani	6	1	7	70	70
8	Ahmad Haris	6	2	8	80	80
9	Dewi	6	2	8	80	80
10	Fitri Syahrida	3	4	7	70	70
11	Isnani	6	2	8	80	80
12	Marina Putri	6	4	10	100	100
13	Adam	6	4	10	100	100
14	Andin Rahmat M	6	2	8	80	80
15	Nurindriyani	6	1	7	70	70
16	Ridawati	3	4	7	70	70
17	Rahmawati	6	4	10	100	100
18	Rusma laila	6	2	8	80	80
19	Firdaus	6	2	8	80	80
20	M Rahman Sunil	6	2	8	80	80
21	M Farhan	3	2	5	50	50
22	M Suryani	6	2	8	80	80
23	Ridawati	6	4	10	100	100
24	Vina Rosalin	6	4	10	100	100
25	Wardah	3	4	7	70	70
Jumlah		132	66	119	22.300	22.300
Rata-rata		5,28	2,64	7,96		

Analisis dari nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4.1 sebagai berikut :

Tabel 2.4.1 Analisis Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	5	500	20
2	90	-	-	-
3	80	12	960	48
4	70	6	420	24
5	60	1	60	4
6	50	1	50	4
7	40			

Lanjutan tabel 2.4.1

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		25	1.990	100
Rata-rata kelas		79,6		

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum terjadi Kreteria Ketuntasan Minimal (65) yang telah ditetapkan sekolah untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Secara individu terdapat ada 2 siswa dibawah standar KKM atau .kegagalan dalam evaluasi ini sekitar 8 %. Dengan nilai rata-rat kelas 79,6 tersebut menunjukkan hasil belajar siswa berada pada klasifikasi tinggi.

Hasil belajar ini sangat berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan belajar yang kondusif serta kebersamaan kelompok menghasilkan tujuan pembelajaran. Tapi keberhasilan kali ini masih meninggalkan catatan penting, melihat dari jawaban yang mereka lakukan tidak menunjukkan proses bahasa yang berkembang tetapi malah ada jawaban yang serupa dari beberapa siswa. Hal ini menjadikan dasar untuk melakukan perbaikan moral pada siklus ke III.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus Kedua

Dari data yang diperoleh pada siklus kedua ini, maka dapat direfleksikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mencapai rata-rata 76,66 yang berada pada klasifikasi aktivitas guru tinggi.

Pengelolaan proses pembelajaran dilakukan dengan kondusif serta adanya inovatif dalam pelaksanaan penggunaan strategi snowball throwing membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan menggembirakan. Kegiatan melempar bola yang dilakukan pada siklus kedua ini mengalami sedikit inovasi dari siklus pertama, jika pada siklus pertama siswa hanya melakukan pelemparan kepada sasaran yang berdiam saja, maka pada siklus kedua guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk melempar sasaran yang mereka kehendaki, dan objek sasaran boleh melepaskan lemparan, tapi bagi yang kena segera berdiri berjajar untuk menjawab soal yang ada pada kertas yang berbentuk bola tersebut. Kegiatan ini ternyata dapat memberikan kegembiraan tersendiri pada siswa, sehingga guru mudah untuk melakukan pengelolaan kelas.

- b) Arahan yang dilakukan intensif dalam proses pembelajaran ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding siklus sebelumnya, nilai aktivitas siswa mencapai 77,60. Dengan rata-rata nilai tersebut maka klasifikasi aktivitas siswa berada pada klasifikasi **Aktivitas Tinggi**.

Proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing yang diberikan guru seperti permainan menjadikan siswa belajar tanpa beban.

- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, juga mengalami kemajuan yang signifikan pula, nilai rata-rata 75 memberikan gambaran secara umum klasifikasi siswa berada pada kemampuan **tinggi**.

Terjalannya kerjasama diantara kelompok di dalam suasana belajar terutama saat membantu temanya dalam memberikan jawaban, menjadikan siswa tidak merasakan beban dalam memberikan jawaban jika mereka tidak bisa.

Mengamati keberhasilan siswa dalam menguasai materi tersebut, masih menimbulkan pertanyaan pada observer, bagaimana jika kelompok mereka mengalami perubahan, apakah lebih meningkat atau sebaliknya ? Atas dasar inilah maka siklus ke-III akan dilaksanakan kembali.

- d) Nilai hasil belajar siswa, mencapai rata-rata 79,6. Dari data tersebut maka klasifikasi nilai tersebut berada dalam kategori hasil **belajarnya tinggi**. Baik secara individual maupun klasikal nilai hasil belajar siswa telah berada diatas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan. Namun demikian masih ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru dan observer dari hasil jawaban siswa yang terdapat redaksinya sama.

Atas dasar upaya meningkatkan hasil belajar serta menanamkan prilaku yang baik terutama kejujuran maka tindakan kelas ini akan dilanjutkan pada siklus ketiga.

3 Siklus Ketiga

Dalam melakukan kegiatan pada siklus ketiga ini, peneliti beserta observer melakukan evaluasi siklus kedua dengan mempehatikan keberhasilan dan kelemahan yang masih ada. Siklus ketiga ini merupakan upaya penyempurnaan segala kekurangan yang ada pada siklus kedua. Ada beberapa tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, yaitu :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisa masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus pertama, sebagai berikut :
 - a) Adanya masih siswa yang belum mencapai KKM.
 - b) Adanya dugaan sementara, terjadinya kerjasama saat evaluasi akhir.
 - c) Guru mengadakan inovasi kelompok belajar siswa, untuk melihat keberhasilan dari strategi snowball throwing.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan diatas. Disamping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan strategi snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas dan nilai hasil belajar siswa, maka direncanakan tindakan kelas siklus ketiga ini dengan indikator sebagai berikut ; a) menjelaskan 4 perilaku-prilaku nabi Ibrahim yang patut dicontoh, b) menjelaskan hikmah meneladani perilaku nabi Ibrahim.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok, juga dirancang dalam upaya membangun aktivitas belajar siswa, agar dapat berperan aktif sesuai langkah-langkah strategi snowball throwing.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi .

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presentasi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (d) Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi dan tahapan-tahapan proses pembelajaran
- (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketuaanya untuk menerima penjelasan materi pembelajaran.
- (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke-kelompoknya, untuk kemudian memberikan penjelasan kepada semua anggotanya materi yang telah didapat dari guru.
- (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan tadi.
- (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa kesiswa yang lain.
- (f) Semua siswa mendapatkan bola, yang didalam ada pertanyaan, dan kepada masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut, secara bergantian.

- (g) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dengan memberikan pujian, atau mengajak siswa yang lain bertepuk tangan.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru dan siswa membuat kesimpulan
 (b) Guru memberikan penguatan.
 (c) Guru membagikan tes belajar akhir.

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus ketiga ini tergambar pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan Belajar	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Presentasi siswa • Menuliskan judul materi dipapan tulis • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Melakukan apersepsi, pretest, dan motivasi 				√	√
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tahapan-tahapan proses pembelajaran • Menjelaskan materi secara sistematis • Membentuk kelompok-kelompok belajar. • Memberikan bimbingan pada ketua-ketua kelompok./klasikal • Melakukan bimbingan individu. • Membangun partisipasi aktif siswa • Memberikan pujian 				√	√

	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi • Melaksanakan KBM sesuai alokasi waktu 				√	√
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Melaksanakan evaluasi ahkir • Memberikan penguatan • Menutup Pelajaran 				√	√
18 etim	Total skor					35
Jumlah		75				

Berdasarkan observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{75}{85} \times 100 \% = 88,23$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi *sangat tinggi*. Pemahaman penggunaan strategi snowball throwing yang berulang-ulang menjadikan guru lebih dapat menguasai langkah-langkahnya. Inovasi yang telah diberikan guru memberikan warna dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran bisa lebih hidup dan berkembang.

Motivasi serta penguatan dalam bentuk pujian yang guru berikan pada setiap siswa yang berhasil memberikan jawaban, menjadikan siswa lain termotivasi untuk menjadikan kelompok bahkan pribadinya melakukan yang terbaik.

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran ini, menunjukkan guru menempatkan dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa berpedoman pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	.Antusias siswa dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa segera membentuk kelompok sesuai perintah guru 3. Tidak terpengaruhi situasi diluar kelas 	
2	Interaksi siswa dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya tentang tugas yang belum dipahami 2. Siswa yang diperintah menghadap guru segera datang. 3. Guru bertanya, para siswa semua mengacungkan tangan untuk menjawab 	
3	Interaksi antar siswa dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan ketua kelompoknya tentang tugas yang telah diberikan guru. 2. Semua siswa telah memiliki soal yang akan dilemparkan 3. Siswa yang kena bola segera memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut. 	
4	Kerjasama dalam kelompok,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang lain berusaha membantu jawaban bagi temannya 2. Membantu temannya membuat soal bagi yang mengalami kesulitan 3. Tampak peran ketua kelompok 	
5	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua siswa terlihat sibuk melakukan tugasnya 2. Semua siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan ketua kelompoknya 3. Ketua kelompoknya memperhatikan bila ada teman dalam kelompok yang bertanya, dan sebagainya 	
Jumlah Skor			

Mengacu pada pedoman observasi tersebut, maka keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan seperti dalam uraian tabel 2.2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.2.1 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Kelom pok	No Urt	Nama	Indikator					Skor
			1	2	3	4	5	
Satu	1	Ahmad Maulana	3	3	3	3	2	14
	2	Abdul Gani	3	3	3	2	3	14
	3	Adam	3	3	2	3	2	13
	4	Firdaus	3	2	3	3	2	13
	5	Anita Ariyani	3	3	3	3	3	15
	6	Wardah	2	3	3	2	3	13
Kedua	7	Ahmad Haris	3	2	3	3	2	13
	8	Alfianor	3	3	3	3	2	14
	9	Andin Rahmat	3	3	2	3	2	13
	10	M Rahman Sunnil	3	3	2	3	2	13
	11	Rusma Laila	3	3	2	3	3	14
	12	Marina Putri	3	2	3	3	3	14
Ketiga	13	Arryah	3	3	3	3	3	15
	14	Dewi	3	3	2	3	2	13
	15	Nurindriyani	3	3	2	3	3	14
	16	M Farhan	3	3	2	3	3	14
	17	Vina Rosalin	3	3	3	2	3	14
	18	Wardah	2	3	2	3	2	12
Keempat	19	Ayu Sovia	3	2	3	2	2	12
	20	Fitra Stahrida	2	3	2	3	3	13
	21	Ridawati	3	3	2	3	2	13
	22	M Suryani	2	3	2	3	3	13
	23	Isnani	3	2	2	2	3	12
	24	Rahmawati	3	2	2	3	3	13
	25	Ridawati	3	2	2	2	3	12
Jumlah skor			71	68	61	69	61	330

Dari data di atas, aktivitas siswa dapat diketahui dengan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{330}{375} \times 100 = 88,00$$

Nilai 88,00 dalam aktivitas siswa menunjukkan klasifikasi siswa dalam kategori, aktivitas sangat tinggi. Pengulangan strategi membuat siswa lebih paham apa yang akan mereka lakukan, guru lebih banyak sebagai motivator, dan fasilitator, serta mengarahkan.

Bentuk kegiatan yang telah dipahami, membuat siswa melakukan lebih berani, bahkan mereka ingin cepat masuk kepada inti kegiatan pembelajaran. Mereka merasa senang, kesenangan itu mereka tunjukkan dengan kalimat, “ kita akan melakukan seperti kemarin lagi, ya Bu ? Wah asyik Bu...

Proses pembelajaran yang membangun aktivitas siswa lebih dominan dari guru, sangat bermanfaat dalam membangun kepribadian mandiri siswa. Dengan aktivitas yang tinggi tersebut menunjukkan siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan sesuatu. Keyakinan siswa, bahwa ia bisa...melakukan adalah modal pula bagi guru dalam membangun segala bentuk aktivitas belajar siswa.

3). Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Perubahan pengelompokan siswa menjadi bagian penting dalam pengamatan yang dilakukan teman sejawat (observer) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pedoman observasi seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Memahami Materi

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan 4 prilaku nabi Ibrah�m yang patut dicontoh					
2	Menerangkan hikmah meneladani prilaku nabi Ibrah�m.					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu pada pedoman observasi diatas, maka dilakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam memahamami materi Meneladani Prilaku Nabi Ibrah m. Gambaran hasil dari observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.1 berikut ini.

Tabel 3.3.1 Kemampuan menjelaskan 4 prilaku-prilaku nabi Ibrah m yang patut dicontoh, dan hikmah meneladani prilaku nabi Ibrah m.

No	Kelompok Belajar	Indikator		TS
		1	2	
1	I	5	4	9
2	II	5	5	10
3	III	5	4	9
4	IV	4	5	9
	Jumlah Skor Perolehan	19	18	37

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok dalam memahami materi pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan, baik pada total skor, juga pada indikatornya. Bila dilihat secara keseluruhan presentasi kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{37}{40} \times 100 \% = 92,5$$

Dengan nilai 92,5 maka klasifikasi memahami materi pembelajaran berada pada klasifikasi sangat tinggi. Kemampuan siswa secara kelompok dalam memahami materi pembelajaran sangat didukung oleh aktivitas siswa itu sendiri. Kerjasama yang mereka tunjukkan, serta ulasan materi yang guru berikan kepada ketua kelompok dengan sederhana menjadi modal tersendiri, bagi ketua kelompok mengarahkan anggotanya.

Begitupula kegiatan pembelajaran yang membangun kerjasama saling membantu dalam menyelesaikan tugas/soal yang mereka dapat, membuat semua siswa terlibat aktif. Hasilnya dapat dirasakan siswa baik secara individu maupun kelompok.

4) Hasil Belajar Siswa

Data hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan strategi snowball throwing, terdapat makin menunjukkan kemajuan. Nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus III

No	Nama	Soal dan skor		Jumlah	Hasil	Nilai Akhir
		1	2			
1	Ahmad Maulana	6	6	12	85,71	100
2	Alfiannor	8	4	12	85,71	85
3	Arryah	6	6	12	85,71	85
4	Ayu Sovia	4	6	10	71,42	71
5	Arbainah	6	6	12	85,71	85
6	Anita Ariyani	8	6	14	100	100
7	Abdul Gani	8	4	12	85,71	85
8	Ahmad Haris	6	6	12	85,71	85
9	Dewi	8	6	12	85,71	100
10	Fitri Syahrida	6	6	12	85,71	85

Lanjutan Tabel 3.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus III

No	Nama	Soal dan skor		Jumlah	Hasil	Nilai Akhir
		1	2			
11	Isnani	8	6	14	100	100
12	Marina Putri	8	4	12	85,71	85
13	Adam	6	6	12	85,71	85
14	Andin Rahmat M	4	6	10	71,42	71
15	Nurindriyani	6	6	12	85,71	85
16	Ridawati	8	6	14	100	100
17	Rahmawati	8	4	12	85,71	85
18	Rusma laila	8	6	14	100	100
19	Firdaus	6	6	12	85,71	85
20	M Rahman Sunil	6	6	12	85,71	85
21	M Farhan	4	6	10	71,42	71
22	M Suryani	6	6	12	85,71	85
23	Ridawati	8	6	14	100	100
24	Vina Rosalin	8	4	12	85,71	85
25	Wardah	8	6	14	100	100
	Jumlah					

Analisis dari nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.1 sebagai berikut :

Tabel 3.4.1 Analisis Hasil Evaluasi Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	8	800	32
2	90	-	-	-
3	85	14	1190	56
4	80	-		
5	75	-		
6	70	3	210	12
7	65	-	-	-
8	60	-	-	-
9	55	-	-	-
10	≤ 50	-	-	-
Jumlah		25	2200	100
Rata-rata kelas		88,00		

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum mengalami kenaikan terus dari Kreteria Ketuntasan Minimal (65) yang telah ditetapkan sekolah untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan nilai rata-rata kelas 88,00 tersebut menunjukkan hasil belajar siswa berada pada klasifikasi **sangat tinggi**.

Hasil belajar ini sangat berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan belajar yang kondusif serta kebersamaan kelompok menghasilkan tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar yang tinggi, menjadika siswa memiliki kepercayaan pada diri sendiri makin meningkat, dengan aktivitas tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, hal ini didukung pula oleh bimbingan guru dalam penerapan strategi snowball throwing.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus Ketiga

Dari data yang diperoleh pada siklus ketiga ini, maka dapat direfleksikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :

- e) Aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mencapai rata-rata 88,23 yang berada pada klasifikasi aktivitas guru sangat tinggi. Pengelolaan proses pembelajaran dilakukan dengan kondusif serta adanya inovatif dalam pelaksanaan penggunaan strategi snowball throwing membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan menggembirakan. Kegiatan melempar bola yang dilakukan pada siklus kedua ini mengalami sedikit inovasi dari siklus pertama, jika pada siklus pertama siswa hanya melakukan pelemparan kepada sasaran yang berdiam saja, maka pada siklus

kedua guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk melempar sasaran yang mereka kehendaki, dan objek sasaran boleh melepaskan lemparan, tapi bagi yang kena segera berdiri berjajar untuk menjawab soal yang ada pada kertas yang berbentuk bola tersebut. Kegiatan ini ternyata dapat memberikan kegembiraan tersendiri pada siswa, sehingga guru mudah untuk melakukan pengelolaan kelas.

- f) Arahan yang dilakukan intensif dalam proses pembelajaran ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding siklus sebelumnya, nilai aktivitas siswa mencapai 88.00. Dengan rata-rata nilai tersebut maka aktivitas siswa berada pada klasifikasi **Aktivitas sangat tinggi**.

Proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing yang diberikan guru seperti permainan menjadikan siswa belajar tanpa beban.

- g) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, juga mengalami kemajuan yang signifikan pula, nilai rata-rata 92,50 memberikan gambaran secara umum klasifikasi siswa berada pada kemampuan sangat **tinggi**.

Terjalannya kerjasama diantara kelompok di dalam suasana belajar terutama saat membantu temanya dalam memberikan jawaban, menjadikan siswa tidak merasakan beban dalam memberikan jawaban jika mereka tidak bisa.

Mengamati keberhasilan siswa dalam menguasai materi tersebut, masih menimbulkan pertanyaan pada observer, ternyata perubahan teman dalam yang dilakukan siswa sendiri berdampak positif. Dengan teman yang menjadi

pilihan mereka sendiri, tentu para siswa telah dapat memahami kelebihan dan kelamahan kelompok mereka.

- h) Nilai hasil belajar siswa, mencapai rata-rata 88,00. Dari data tersebut maka klasifikasi nilai tersebut berada dalam kategori hasil **belajarnya sangat tinggi**. Baik secara individual maupun klasikal nilai hasil belajar siswa telah berada diatas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa ini murni merupakan usaha mereka sendiri, tanpa adanya bantuan teman dalam kelompoknya, ataupun kelompok yang lainnya.

Dengan dasar ini maka strategi snowball throwing yang diterapkan secara benar dan dilaksanakan dengan sempurna dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

C. Sikap Siswa Terhadap Penerapan Strategi Snowball Throwing

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, diperoleh data tentang sikap siswa terhadap penerapan strategi snowball throwing dalam pembelajaran agama Islam pada materi akhlak. Sikap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Sikap Siswa tentang penerapan Strategi Snowball Throwing

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Penerapan Strategi Snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar saya	21	84,0	4	16,0	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.1

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	Melalui penerapan strategi snowball throwing memudahkan saya memahami materi yang disampaikan guru	18	72,0	7	28,0	-	-	-	-
3	Dengan Strategi snowball throwing membuat belajar saya lebih menyenangkan	23	92,0	2	08,0	-	-	-	-
4	Dengan strategi ini menjadikan saya dapat menerangkan apa yang telah saya pelajari	20	80,0	5	20,0				
5	Dengan strategi snowball throwing membuat saya lebih percaya diri dalam memberikan jawaban	19	76,0	6	14,0	-	-	-	-
6	Melalui penerapan strategi snowball throwing membuat aktivitas belajar saya lebih meningkat	20	80,0	5	20,0	-	-	-	-
7	Melalui penerapan strategi Snowball Throwing saya merasa betul-betul dibimbing menjadikan saya percaya diri	22	88,0	3	12,0	-	-	-	-
8	Melalui penerapan strategi Snowball Throwing saya merasa betul-betul terbantu dalam belajar sesuatu.	17	68,0	8	32,0	-	-	-	-

Dari hasil data wawancara pada tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran Snowball Throwing, terdapat 80 % siswa yang memelih sangat setuju, dan 20 % nya memilih setuju. Lebih jelasnya uraian sikap siswa tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar saya. Sikap sangat setuju ditunjukkan oleh siswa sebanyak 84 %, dan yang setuju 16 %.
2. Melalui penerapan strategi snowball throwing memudahkan saya memahami materi yang disampaikan guru. Sikap sangat setuju dipilih sebanyak 72% siswa, dan setuju 18%
3. Dengan Strategi snowball throwing membuat belajar saya lebih menyenangkan. Sikap sangat setuju ditunjukkan sebanyak 92% siswa, dan setuju 8%
4. Dengan strategi ini menjadikan saya dapat menerangkan apa yang telah saya pelajari. Sikap sangat setuju diilih oleh 80% siswa, dan 20% memilih setuju.
5. Dengan strategi snowball throwing membuat saya lebih percaya diri dalam memberikan jawaban. Sikap sangat setuju dipilih oleh 76% siswa, dan 24% siswa memilih setuju,
6. Melalui penerapan strategi snowball throwing membuat aktivitas belajar saya lebih meningkat. Sikap sangat setuju ditunjukkan 80% siswa, dan 20% memilih setuju.

7. Melalui penerapan strategi Snowball Throwing saya merasa betul-betul dibimbing menjadikan saya percaya diri. Sikap sangat setuju dipilih 88% siswa, dan 12% memilih setuju.
8. Melalui penerapan strategi Snowball Throwing saya merasa betul-betul terbantu dalam belajar sesuatu. Sikap yang menunjukkan sangat setuju dipilih oleh 68% siswa, dan 32% memilih setuju.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada SD Negeri Basirih 3 Banjarmasin, yang terletak dikelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Penelitian yang menerapkan strategi snowball throwing dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, akhirnya diperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa. Dari hasil data penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam mengelola Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan strategi snowball throwing, dengan cara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Data peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Hasil Siklus Aktivitas Guru

No	Siklus	Nilai rata-rata kemampuan Guru	Keterangan
1	2	3	4
1	Pertama	64,70 %	-
2.	Kedua	74,11 %	Adanya peningkatan 14,54 % dari sebelumnya
3	Ketga	88,23 %	Adanya peningkatan 19,05 % dari sebelumnya

Dari data tersebut diatas menunjukan kemampuan guru dari siklus kesatu hingga sampai siklus ketiga mengalami kenaikan. Kenaikan yang tertinggi pada siklus ketiga, sementara siklus kedua hanya 14,54 %.

Pelaksanaan pada siklus pertama, dalam penerapan strategi snowball throwing berlangsung guru banyak mengalami berbagai hambatan dalam membangun aktivitas siswa. Diantara penyebabnya adalah penggunaan strategi snowball throwing merupakan hal yang baru bagi guru, juga siswa.

Kondisi diatas dapat diperbaiki pada siklus kedua. Guru sudah mulai menguasai langkah-langkah strategi snowball throwing, sehingga mudah mengaplikasikannya pada siswa. Guru juga melakukan sebuah inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, efektif, dan efesein. Suasana belajar semakin hidup, seluruh siswa bisa diarahkan dalam melakukan aktivitas belajar.

Begitupula pada siklus ketiga, pemahaman dan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi snowball throwing semakin lebih dikuasai guru, berbagai kelemahan yang didapat pada siklus-siklus

sebelumnya disempurnakan pelaksanaannya pada siklus ketiga. Kegiatan pembelajaran yang terbangun telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tidak hanya aktivitas guru yang terus meningkat. Peningkatan itu pun terjadi juga pada aktivitas siswa. Hasil aktivitas siswa ini dapat dibaca pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Siklus Aktivitas Siswa

No	Siklus	Nilai rata-rata Aktivitas Siswa (%)	Keterangan
1	2	3	4
1	Pertama	60,26	-
2	Kedua	77,60	Meningkat 17,34 % dari siklus Pertama
3	Ketiga	88,00	Meningkat 10,4 % dari siklus kedua

Dari data diatas, penerapan snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peningkatan-peningkatan tersebut menggambarkan kegiatan dengan strategi snowball throwing mulai dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus pertama dalam penerapan strategi snoball throwing juga terdapat masalah. Permasalahannya adalah rendahnya aktivitas yang ditunjukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil dari siswa yang menunjukkan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, sementara sebagian besar melakukan kegiatan pembelajaran tidak lebih dari hanya sebuah permainan. Perubahan sentuhan yang guru berikan pada siklus kedua dalam penerapan strategi snowball throwing ternyata mampu memberikan suasana

belajar dan dapat membangkitkan aktivitas siswa. Aktivitas yang siswa tunjukan tidak hanya aktivitas secara individu juga kelompok.

Menganalisa data yang dihasilkan dari penerapan strategi snowball throwing siklus kedua, membuat peneliti dan observer kembali melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus ketiga, dengan berupaya melakukan berbagai penyempurnaan dari kekurang yang didapat pada siklus kedua, terutama membangun aktivitas siswa.

Hasilnya cukup menggembirakan, pada penerapan siklus ketiga aktivitas siswa berada pada klsifikasi aktivitas sangat tinggi, dimana nila rata-rata yang didapat dari pengamatan teman sejawat mencapai 88,00 %. Sehingga keaktivitas siswa lebih terarah pada kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, terdapat kemajuan yang sangat signifikan. Berikut gambaran kemampuan memahami materi pembelajaran pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3 Hasil Siklus dalam Memahami Materi Pembelajaran

No	Siklus	Nilai rata-rata Memahami Materi Pembelajaran	Keterangan
1	2	3	4
1	Pertama	51,33	-
2	Kedua	75,00	Terdapat kenaikan 23,67 % dari siklus pertama
3	Ketiga	92,50	Teradapat kenaikan 17,5 % dari siklus kedua

Dari data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi meneladani perilaku Nabi Ibrahim semakin meningkat. Peningkatan mencapai 20 % lebih pada siklus kedua, kendati pada siklus ketiga terdapat penurunan peningkatan yang hanya pada kisaran dibawah dari 20 %. Tapi secara akumulatif peningkatan terjadi terus dalam penerapan strategi snowball throwing ini.

Peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran ini juga tidak terlepas dari sistematis pelaksanaan pembelajaran, penyuguhan materi yang tidak terlalu banyak menjadikan siswa lebih cepat memahami tujuan dalam pembelajaran, disamping terlaksananya langkah-langkah strategi snowball throwing pada arah penyempurnaan pada setiap siklusnya. Sehingga pada siklus ketiga terjadi pemerataan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian penerapan strategi snowball throwing yang sesuai langkah-langkahnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berdampak positif bagi hasil evaluasi yang dilakukan guru dalam mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa. Peningkatan itu terjadi dari siklus ke siklus dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan memahami materi pembelajaran, tidak kalah pentingnya aktivitas belajar siswa itu sendiri yang juga mengalami peningkatan aktivitas pada setiap siklus. Peningkatan ini tergambar pada siklus 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Siklus Evaluasi Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	Keterangan
1	2	3	4
1	Pertama	53,6	
2	Kedua	79,60	Adanya peningkatan 26 % dari siklus Pertama
3	Ketiga	88,00	Adanya peningkatan 10,4 % dari siklus kedua

Dari data tersebut, selisih peningkatan hasil belajar tertinggi pada siklus kedua. Pada siklus pertama bila dirata-ratakan secara akumulasi, maka tidak seorangpun dari siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata 53,6 berada jauh pada nilai ketuntasan atau nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Segala kekurangan dan kelemahan siswa pada siklus pertama menjadi perhatian untuk diperbaiki pada siklus kedua, sehingga dalam siklus kedua pencapaian evaluasi belajar mengalami peningkatan.

Melihat fakta tersebut menunjukkan penerapan strategi snowball throwing dapat berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.